



MEMBANGUN GENERASI CERDAS, BERIMAN DAN BERAKHLAK: PELATIHAN PENERAPAN EBOOK SAINS BERMOTIF TAUHID DI PAUD

Lina Amelia^{*1}, Aida Fitri², Sherina Wifda³, Zuhra Risnandar²

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

^{1*}lina@ar-raniry.ac.id , ² 210210071@student.ar-raniry.ac.id, ³ 210210078@student.ar-raniry.ac.id, ⁴210210072@student.ar-raniry.ac.id

Diterima: 28 Juli 2024

Disetujui: 30 Juli 2024

Dipublikasikan: 31 Juli 2024

Abstrak

Anak usia dini adalah investasi masa depan bagi bangsa dan negara dan harapan hidup dunia akhirat bagi para orang tua. Sekolah adalah lembaga yang dipercaya bangsa dan negara serta orang tua anak usia dini untuk mendidik anak mereka dalam membantu mewujudkan harapan baik mereka terhadap anak mereka. Zaman yang penuh dengan kemudahan dibawah bantuan teknologi merubah pola pikir anak bahwa teknologilah yang membuat mudah hidup anak. Sementara sebagai umat beragama ada sisi lain yang perlu dipahami yaitu apapun yang terjadi dalam hidup manusia ada peran tuhan di dalamnya. Khusus dalam Agama Islam ini dikenal dengan pemahaman tauhid yaitu mengesakan Allah tuhan maha Pencipta. Lembaga PAUD dan guru PAUD menjadi Bagian penting berperan meminimalisir dampak pudarnya tauhid ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu guru dalam menggunakan teknologi berupa E-Book dalam memperkenalkan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran sains. Metode pengabdiannya adalah metode Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan Tahap to Know, Tahap to Understand, Tahap to Plann, Tahap to Act, Tahap to Change. Mitra pengabdiannya adalah guru dari RA perwanida Banda Aceh sebanyak 10 orang guru. Hasil yang muncul dan diperoleh guru adalah munculnya kesadaran diri guru untuk mengintegrasikan pengenalan tauhid dalam kegiatan pembelajaran sains anak usia dini, pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan e-book untuk anak usia dini dan peserta memiliki ide tindak lanjut tindakan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya pengenalan tauhid pada anak usia dini kedepannya.

Kata Kunci: Generasi Cerdas, Beriman, Berakhlak, E-Book, Sains Bermotif Tauhid

Abstract

Early childhood is an investment in the future for the nation and state and the hope of life in the afterlife for parents. Schools are institutions that are trusted by the nation and state as well as parents of early childhood to educate their children to help realize their good hopes for their children. An era full of convenience with the help of technology is changing children's mindset that technology is what makes children's lives easier. Meanwhile, as religious people, there is another side that needs to be understood, namely whatever happens in human life, there is a role for God in it. Specifically in the Islamic religion, this is known as the understanding of monotheism, namely the unity of Allah, the Almighty Creator. PAUD institutions and PAUD teachers are an important part of playing a role in minimizing the impact of the fading of monotheism. This service activity aims to help teachers use technology in the form of E-Books to introduce monotheism to young children through science learning activities. The service

method is the Participatory Action Research (PAR) method with the stages: Stage to Know, Stage to Understand, Stage to Plan, Stage to Act, and Stage to Change. The service partners are 10 teachers from RA Perwanida Banda Aceh. The results that emerged and were obtained by teachers were the emergence of awareness to integrate the introduction of monotheism in early childhood science learning activities, new knowledge and skills in making e-books for early childhood and participants had ideas for follow-up learning actions for early childhood in the future.

Keywords: Smart Generation, Faithful, Moral, E-Book, Science Motivated by Monotheism

PENDAHULUAN

Anak adalah investasi masa depan sebuah bangsa dan harapan hidup bagi orang tuanya. Harapan orang tua tidak hanya berharap anaknya menjadi investasi dunia saja tetapi juga menjadi investasi untuk akhirat nantinya. Kemajuan suatu bangsa di masa depan dalam berbagai sektor kehidupan, sangat tergantung pada generasi muda yang mungkin saat ini masih berada pada kelompok anak usia dini. Kelompok usia tersebut akan menjadi investasi, dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas apabila orang dewasa (Sutini et al., 2019). Guru dan Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pihak yang dapat dihandalkan dalam menciptakan generasi yang berkualitas untuk sebuah bangsa termasuk bangsa Indonesia. Dalam alqur'an surat An-Najm ayat 39-41 menjelaskan sebagai berikut

Artinya :

وَأَنَّ لَنِسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٢﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ ﴿٤٣﴾

“Bawa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,bawa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna (Kemenag, 2019)

Usaha guru PAUD dalam mencerdaskan generasi muda tidak akan sia-sia. Dari ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa ilmu yang disebarluaskan kepada orang banyak dan digunakan oleh orang banyak akan mendapat balasan dari Allah baik di dunia dan akhirat sesuai dengan perbuatannya. Jika perbuatan itu baik maka balasannya baik, jika perbuatannya buruk maka akan mendapat balasan yang buruk pula (M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, 2003). Ayat diatas mengisyaratkan pada guru PAUD untuk menjadikan profesinya bagian dari cara ikut serta dalam usaha membentuk generasi berkualitas. Dan insya allah akan melihat hasilnya didunia dan juga mendapat balasan di hari akhir nanti. Lembaga PAUD merupakan bentuk investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga dan masyarakat. Ditinjau dari keunggulannya investasi di PAUD dapat membantu memperoleh rangsangan yang tepat bagi tumbuh kembangnya dan mempengaruhi keberhasilan anak di masa yang akan mendatang, bagi keluarga investasi di PAUD akan mampu membentuk kepribadian anak yang berkualitas dan mampu berkompetisi di tingkat lokal, regional, maupun global. Begitu juga dengan masyarakat, melalui investasi pada jenjang PAUD anak akan dilatih dan dibina tentang tata cara berinteraksi, etika, moral, dan aturan yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian nantinya anak dapat menjalankan perannya sebagai bagian dari Masyarakat (Artaningsih, 2022).

Melihat pentingnya kemampuan guru di Lembaga PAUD yang akan memberi pengajaran pada anak usia dini, maka perlu Kerjasama semua pihak dalam memperhatikan dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam hal ini perguruan tinggi sebagai

mitra Masyarakat dapat menjalankan perannya dalam bentuk pengabdian Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap civitas akademika. Dalam konteks pengembangan generasi muda, terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat vital. Dosen Sebagai bagian dari Program studi perlu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiap Dosen tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan kontribusinya secara langsung dengan kepakaran yang dimilikinya kepada masyarakat dalam bentuk keterlibatannya dalam sebuah organisasi sosial, profesi maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. banyak bentuk pengabdian yang bisa dilakukan seorang dosen sesuai bidang keahliannya, begitu juga dengan para dosen yang berkecimpung di bidang Pendidikan anak usia dini. salah bentuk dedikasinya dalam mengamalkan ilmunya adalah bermitra dengan guru dalam membangun kualitas dalam bidang Pendidikan anak usia dini dengan melakukan sharing ilmu dan produk yang dihasilkan di perguruan tinggi yang berkaitan dengan kebutuhan Pendidikan anak usia dini.

Tantangan bagi guru PAUD yang saat ini butuh perhatian akademisi adalah dalam penanaman tauhid pada anak di era digital ini. Karena salah capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum Merdeka PAUD adalah capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti yaitu Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Kemenristek RI, 2024). Dalam pengabdian ini yang akan dilakukan dalam membantu guru memperkenalkan capaian nilai agama dan budi pekerti pada anak adalah dengan memberikan pengetahuan dan solusi pada guru PAUD dalam penanaman konsep tuhan yang maha Esa melalui pengenalan tauhid yang diintegrasikan dengan kegiatan sains anak. Selain itu produk ini tidak hanya tertuju pada sains dan tauhid saja tetapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan literasi anak usia dini. Media yang digunakan adalah berbentuk E-Book. Dalam pengabdian ini memperkenalkan produk berupa Ebook yang diberi nama Fesbook Beta : File Elektronik Sains Book Bermotif Tauhid.

E-book merupakan produk yang muncul dari hasil pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan termasuk dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Tidak dapat dipungkiri lagi saat ini teknologi merupakan kebutuhan pertama bagi akademisi dan praktisi PAUD dalam mengoptimalkan tugas-tugas tumbuh kembang anak usia dini. Pada era revolusi industri 4.0 bahkan akan memasuki era 5.0 ini siapa yang tidak mengenal teknologi. Semua generasi mulai terbiasa dengan kehadiran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dulunya merupakan kebutuhan tingkat ketiga, tetapi seiring berjalannya waktu berubah menjadi kebutuhan tingkat kedua, dan sekarang sebagian orang memiliki teknologi sebagai kebutuhan tingkat pertama(Agnesia et al., 2024). E-book memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. E-book memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan antaranya adalah E-book lebih praktis serta portabel, ramah lingkungan, memiliki daya tahan yang lebih lama, simpel untuk digandakan kepada siswa dan mudah didistribusikan (Ningsih & Ulya, 2024).

Fesbook Beta merupakan E-Book yang dirancang dengan mengintegrasikan pengenalan Sains, tauhid dan literasi pada anak usia dini dalam satu buku elektronik. Buku ini dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan pengenalan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini pada guru kurikulum Merdeka yang lebih dispesifikasi pada pengenalan tauhid. Pengenalan tauhid merupakan unsur utama Pendidikan agama islam untuk anak usia dini yang

muncul dalam kurikulum Merdeka PAUD. Materi PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 dapat diringkas menjadi dua, yaitu materi terkait dengan manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah. Materi terkait dengan hamba Allah adalah anak-anak sejak dini harus dikenalkan dan ditanamkan tentang tauhidullah, dengan cara pengenalan Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah (Basuki, 2022). Pada E-book Fesbook Beta lebih pada pengenalan tauhid pada anak usia dini. Tujuan dari pengabdian ini adalah memunculkan kesadaran pada guru PAUD untuk mengintegrasikan pengenalan tauhid dalam kegiatan pembelajaran sains anak usia dini, guru PAUD memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan e-book untuk anak usia dini yang bermuatan sains, tauhid dan literasi untuk anak usia dini dan guru memiliki ide tindak lanjut tindakan pembelajaran untuk anak usia dini kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini.

METODE

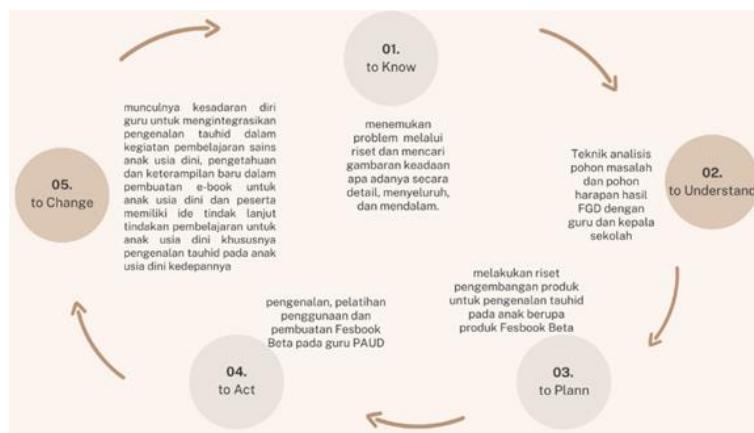
Pendekatan PKM yang berjudul Membangun Generasi Cerdas, Beriman Dan Berakh�ak: Pelatihan Penerapan Ebook Sains Bermotif Tauhid Di PAUD ini yaitu Participatory Action Research (PAR). Metodologi PAR (Participatory Action Research) memiliki tujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis (Rusli et al., 2024). Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Dalam pengabdian ini lebih mengarahkan kegiatannya pada mengatasi permasalahan pengenalan tauhid pada anak usia dini oleh guru, memenuhi kebutuhan praktis guru dalam bentuk e-book , memunculkan pengetahuan untuk guru tentang integrasi pengenalan sains, tauhid dan literasi untuk anak usia dini.

Untuk memudahkan pelaksanaan proses daur tersebut dalam kerja PKM, maka siklusnya tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus pendekatan PAR (Afandi et al., 2022)

Secara ringkas alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan seperti gambar ponon harapan dan permasalahan berikut.



Gambar 2. Siklus PAR Pengabdian

Subjek yang menjadi sasaran program pengabdian ini adalah guru di RA Perwanida kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan teknik kuesioner dengan melihat kelayakan produk dari sisi pengguna dan pemahaman pengguna dengan isi buku. Jenis data yang telah diperoleh dalam bentuk kuantitatif. Teknik analisisnya menggunakan teknik persentase penerimaan buku dan kelayakan buku kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut pengaruh kegiatan terhadap pengetahuan dan perubahan konsep guru tentang penanaman tauhid untuk anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan awal pengabdian ini diawali dengan tahapan *to know*. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses-proses inkulturasi yaitu membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur bukan sekedar berkumpul dengan mereka, tetapi membaur untuk menyepakati proses bersama dengan membentuk kelompok (Afandi et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya sekedar membaur tetapi juga merupakan bagian memahami subjek yang menjadi sasaran pengabdian. Bentuk kegiatan membaurnya dilakukan dengan kegiatan FGD yang mengangkat topik salah satu kajian kurikulum PAUD yaitu nilai agama. Salah satu unsur yang hendak diperkenalkan adalah pengenalan tauhid pada anak usia dini. Pengenalan tauhid pada anak usia dini merupakan bagian dari elemen capaian nilai agama dan budi pekerti pada kurikulum merdeka PAUD yaitu Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Kemenristek RI, 2024). Pada ajaran agama Islam penekanan pengenalan tauhid ini dicontohkan oleh ajaran Lukman kepada anaknya yang diabadikan dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi: Artinya:

وَإِذْ قَالَ لَقُمْنَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِمُهُ يَبِيَّ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(Kemenag, 2019)

Tentunya sebagai orang tua dan guru bagi anak usia dini sekaligus penganut agama islam tidak ingin generasi yang akan menjadi generasi penerus dimasa yang akan dating menjadi manusia yang dzalim dihadapan tuhannya. Ini menjadi alasan pentingnya dilakukan pengenalan tauhid sejak anak usia dini. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Bangsa Indonesia yaitu turunnya pemahaman tauhid terhadap generasi digital. Jika dalam diri anak usia dini tidak diperkenalkan dan ditanamkan tauhid dengan benar maka anak akan memiliki pribadi yang kurang berkarakter dan berakhlik. Dalam ajaran agama islam, tauhid merupakan pedoman atau tuntutan supaya dapat direalisasikan didalam kehidupan sehari-hari sebab tauhid merupakan suatu ajaran islam yang dibangun berdasarkan syariat-syariat agama. Dengan ditanamkan pengetahuan tauhid sejak dini maka dapat mengantisipasi anak memiliki sifat menyekutukan Allah, menyimpang dari kebenaran islam dan menampakan diri sebagai muslim tetapi hatinya kafir (Aulia & Mujahidah, 2021). tauhid adalah inti iman Islam, sangat penting untuk menanamkan tauhid pada anak-anak sejak mereka masih kecil. Anak-anak dianggap sebagai tanah yang akan didirikan untuk mencegah ajaran yang bertentangan dengan iman masuk.

Tujuan pendidikan tauhid adalah untuk mengesakan Allah SWT. Konsep-konsep yang diajarkan untuk anak di usia dini termasuk mengajarkan mereka untuk lebih mencintai Dia SWT, percaya bahwa tidak ada yang harus ditakuti selain Dia SWT, mengesakan dalam beribadah kepada Dia SWT, dan bersyukur atas semua nikmat yang Dia berikan kepada mereka (Natasha et al., 2024). Dari kajian ini terlihat jelas pentingnya mengenalkan tauhid pada anak sedini mungkin.

Kondisi harapan menanamkan tauhid ini juga merupakan bagian harapan yang muncul dalam pengabdian ini. Dari tahapan *understand* subjek yang dilakukan melalui kegiatan FGD dengan guru dan kepala sekolah di RA Perwanida didapatkan bahwa harapan untuk melaksanakan pengenalan tauhid pada anak usia dini sudah muncul dari pihak sekolah setelah dilakukan diskusi dengan tim pelaksana kegiatan. Dari harapan tersebut dibuthkan sebuah kebutuhan akan metode atau media untuk melakukan pengenalan tauhid pada anak usia dini yang sesuai karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini di fase pra operasional konkret. Kognitif mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan yakni kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru serta keterampilan dalam menggunakan daya ingat dan menyelesaikan permasalahan sederhana (Khotimah & Agustini, 2023). Jadi dalam pengenalan tauhid menjadi sangat penting disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini.



Gambar 3: kegiatan FGD to know . to understand mitra

Dalam membangun harapan pengenalan tauhid pada anak usia dini di RA perwanida ditemukan beberapa permasalahan yang menjadikan pihak sekolah belum memulai pengenalan tauhid secara intergasi pada anak dengan pembelajaran lain. Beberapa permasalahan ini yang menjadikan sekolah belum mulai menerapkan penanaman tauhid di sekolah secara terprogram diantaranya : pesrsepsi guru dan kepala sekolah bahwa tauhid adalah pengetahuan abstrak sulit dipahami anak pada fase pra operasional konkret, adanya anggapan bahwa setelah anak berakal nanti mereka akan paham dengan sendirinya tentang tauhid tersebut. belum punya pengalaman dalam mengenalkan tauhid pada anak karena tauhid masih dianggap sesuatu yang abstrak untuk anak usia dini dan ada kemauan mencoba namun belum percaya diri dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Gambaran harapan dan permasalahan terhadap terhadap pengenalan tauhid pada anak usia dini pada tahapan *understand* ini dapat digambarkan seperti gambar pohon permasalahan dan harapan berikut ini:

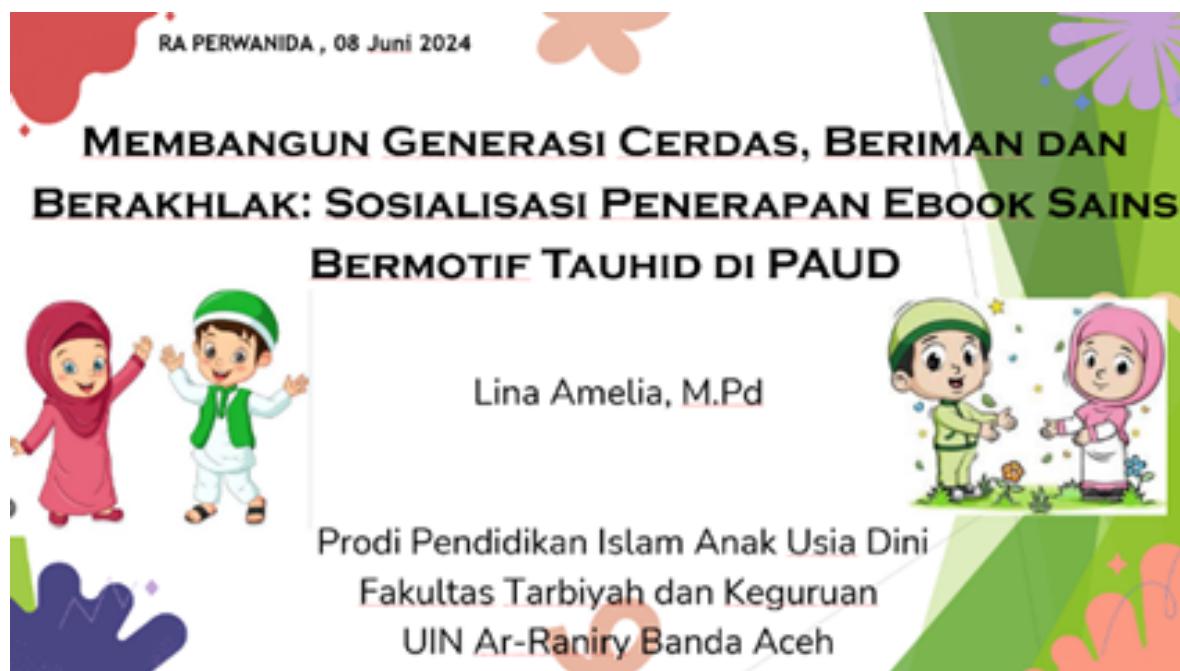


Gambar 4. Gambar pohon permasalahan dan harapan kegiatan pengabdian

Akar permasalahan awal yang ditemukan di lapangan adalah belum memungkinkannya dilakukan pengenalan tauhid pada anak. Ini menjadi hal menarik untuk segera diatasi karena secara teori dan ajaran islam tauhid sudah bisa dikenalkan sejak anak lahir dengan pengenalan azan untuk anak laki-laki dan iqamat untuk anak perempuan. Selain menganjurkan adzan di telinga kanan anak yang baru lahir, Rasulullah saw. juga menganjurkan agar telinga anak tersebut dibisiki surat al-Ikhlas yang isinya juga kalimat-kalimat tauhid, sebagaimana dikutip al-Shan'ani dalam tulisannya: "Sesungguhnya Nabi saw. membacakan surat al-Ikhlas di telinga anak yang baru dilahirkan." (Ramdhani, 2019). Untuk memenuhi harapan pengenalan tauhid pada anak usia dini di RA Perwanida Kota Banda Aceh maka tim melakukan riset pengembangan e-book untuk anak usia dini dengan nama produk Fesbook Beta. Dari hasil riset

ini dihasilkan sebuah E-book yang didalamnya terdapat konten pengenalan tauhid untuk anak usia dini yang dinyatakan sudah layak untuk anak usia dini melalui uji ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

Kegiatan selanjutnya adalah *to Act*. Pada kegiatan ini dilakukan pengenalan buku apad pihak mitra mulai dari isi buku, cara penggunaan buku dan cara pembuatan buku sehingga menjadi sebuah buku elektronik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Juni 2024.



Gambar 5. Judul Materi Pengabdian

Pemberian materi pada guru dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada guru tentang pentingnya pengenalan tauhid pada anak usia dini. Gambaran materi yang diberikan pada guru meliputi :

1. landasan pengenalan tauhid pada anak,
2. landasan pemberian motif tauhid dalam pembelajaran sains anak usia dini,
3. mengenalkan tauhid pada anak di sekolah di era digital
4. inovasi yang bisa guru lakukan agar tauhid bisa dijalankan, tugas kognitif dan tugas perkembangan lainnya dari anak juga bisa dijalankan sekaligus.

Setelah pemberian materi dilakukan pengenalan produk fesbook beta dan cara pembuatannya. E-book fesbook beta ini mengangkat tema tumbuhan ciptaan allah yang didalamnya terdapat topik buah-buahan ciptaan allah, sayuran ciptaan allah, tanaman hias ciptaan allah dan tanaman obat ciptaan allah. Buku ini diawali dengan pengenalan surat al ikhlas sebagai dasar pemahaman tauhid berupa video mengenal surat al ikhlas. Setelah pengenalan surat Al-Ikhlas juga di perkenalkan siapa allah melalui video animasi siapa Allah. Setelah itu baru masuk ke topik-topik buku. Buku ini juga dilengkapi rekaman suara yang membantu anak untuk mengetahui bacaan tulisan yang ada di dalam buku: berikut gambaran isi buku secara ringkas :



Gambar 6. cover dan inti topik yang ada dalam e-book Fesbook Beta

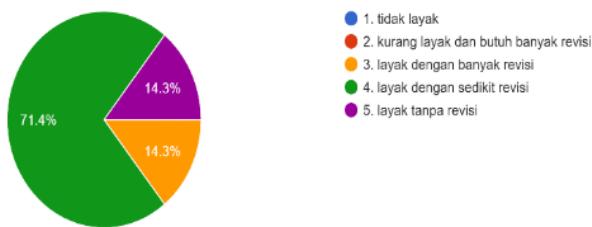


Gambar 7. Kegiatan pengenalan buku dan cara pembuatannya

Selain memperkenalkan produk fesbook beta dan cara pembuatannya, dalam kegiatan tahap 2 ini terjadi diskusi dan muncul masukan-masukan guru terhadap produk fesbook beta ini. Pada kegiatan tersebut didapat masukan terhadap produk yaitu pada materi sayuran untuk dimasukkan jenis sayuran yang dianggap dekat dengan anak aceh seperti kacang panjang, daun ketela pohon, kangkung dan bayam. Untuk buah tomat dianggap sebagai buah bukan sayuran. Dari masukan ini terlihat minat dari pihak mitra untuk penggunaan buku.

Diakhir kegiatan tim membagikan kuesioner pada peserta kegiatan untuk melihat pemahaman materi dan serta penilaian buku apakah layak untuk anak usia dini atau tidaknya. Dari 10 subjek yang diberikan kuesioner secara online yang memberikan respon adalah 70% atau 7 orang dengan gambaran responnya seperti berikut:

12. apakah buku ini layak untuk anak usia dini?
7 responses



Dari gambaran proses dan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengabdian ini berupa:

1. memunculkan kesadaran pada guru PAUD untuk mengintegrasikan pengenalan tauhid dalam kegiatan pembelajaran sains anak usia dini sudah muncul dengan adanya diskusi dan masukan untuk perbaikan mutu produk yang akan digunakan untuk pengenalan tauhid pada

anak sudah muncul. Dan kemampuan mereka menilai kualitas e-booknya yang beragam yaitu 14,3 menyatakan layak tanpa revisi, 71,4 layak dengan sedikit revisi dan 14,3 menyatakan layak dengan banyak revisi

2. Guru PAUD memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan e-book untuk anak usia dini yang bermuatan sains, tauhid dan literasi untuk anak usia dini dari materi yang telah diberikan.
3. Sekolah dan guru memiliki ide tindak lanjut tindakan pembelajaran untuk anak usia dini kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini. Tindak lanjut yang diharapkan sekolah adalah kegiatan tahap selanjutnya yaitu pelatihan secara intent untuk guru bisa memproduksi produk yang sama secara mandiri.

PENUTUP

Anak adalah investasi dunia akhirat bagi orang tua dan investasi masa depan bangsa dan negara. Dalam islam ajaran pertama yang perlu dikenalkan pada anak sedini mungkin adalah pengenalan tauhid. Pemahaman tauhid yaitu pengenalan keesaan/mengesakan Allah tuhan maha Pencipta.alam semesta. Di era digital saat ini, kemudahan yang diberikan teknologi dalam kehidupan anak membuat anak mengalami pergeseran pola pikir yang mngarah pada pola pikir menuhankau teknologi. Lembaga PAUD dan guru PAUD menjadi Bagian penting berperan meminimalisir dampak pudarnya tauhid ini. Dan pihak akademisi merupakan mitra guru dalam program pengenalan tauhid ini pada anak. Pengabdian masyarakat adalah salah satu cara akademisi dalam membantu guru PAUD dalam pengenalan tauhid pada anak. Hasil yang muncul dari pengabdian yang dilakukan adalah munculnya kesadaran diri guru untuk mengintegrasikan pengenalan tauhid dalam kegiatan pembelajaran sains anak usia dini, munculnya pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru dalam pembuatan e-book dalam pengenalan tauhid untuk anak usia dini dan guru dan pihak sekolah memiliki ide tindak lanjut tindakan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya pengenalan tauhid pada anak usia dini kedepannya dengan permintaan pada tim untuk melaksanakan pelatihan secara intensif untuk melatih guru sampai mampu secara mandiri mampu menghasilkan produk yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan para guru RA Perwanida Kota Banda Aceh yang bersedia hadir dan mengikuti kegiatan sampai tuntas. Para mahasiswa anggota pengabdian yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laili, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI.

Agnesia, M. G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A.

Maslow Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2614–3097.

Artaningsih, L. (2022). PAUD Sebagai Investasi Bagi Pribadi Anak, Keluarga, Maupun Masyarakat (Kajian Perspektif Ekonomi UNESCO). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2074>

Aulia, D., & Mujahidah, F. (2021). Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 2(2).

Basuki, B. (2022). Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3142>

Kemenag, R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 373.

Kemenristek RI. (2024). *Platform Merdeka Mengajar/CP & ATP*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/paud/>

Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>

M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, A. I. A.-A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir 7.5.pdf*.

Natasha, D., Amelia, D., & Amrillah, R. (2024). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15783–15789. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14657>

Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.98>

Ramdhani, T. W. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 118–134. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3400>

Rusli, S. T., Suhadarliyah, Amelia, D., Boari, Y., Rahayu, D., Setiaji, B., Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue March). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14457>